

Jumlah Kepala Sekolah dan Guru Menurut Kelompok Umur di Provinsi NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Bangka Belitung Tahun 2023/2024

Nur Budi Santhoso^{1*}, M.Nur Fauzi Desmianto², Rizky Hermawan³, Fathir Zulkarnain⁴

¹⁻⁴Fakultas Ilmu Komputer, Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspipetek No. 46, Kel. Buaran, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, Indonesia

Email: ^{1*}nurbudisanthoso@gmail.com, ²fauzidesmianto266@gmail.com,

³rizkyhrmwn00@gmail.com, ⁴fathir.zul02@gmail.com

(* : coressponding author)

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi jumlah kepala sekolah dan guru di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Bangka Belitung berdasarkan kelompok umur pada tahun ajaran 2023/2024. Analisis dilakukan melalui perhitungan rata-rata dan median untuk setiap kelompok umur guna mendapatkan pemahaman lebih dalam terkait profil usia tenaga pendidik di setiap provinsi tersebut. Visualisasi data dilakukan dalam bentuk histogram, poligon frekuensi, dan ogive untuk menggambarkan distribusi dan akumulasi jumlah pendidik dalam setiap kelompok umur. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang profil demografis pendidik di wilayah-wilayah yang diteliti dan dapat menjadi dasar bagi kebijakan terkait pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan.

Kata Kunci: Distribusi Populasi, Kelompok Usia, Demografi, Pemetaan Demografi, Kebijakan Publik, Indonesia

Abstract– This study aims to analyze the distribution of school principals and teachers in the provinces of West Nusa Tenggara (NTB), West Kalimantan, South Kalimantan, and Bangka Belitung based on age groups for the 2023/2024 academic year. The analysis is conducted through the calculation of the mean and median for each age group to gain a deeper understanding of the age profile of educators in these provinces. Data visualization is presented in the form of histograms, frequency polygons, and ogives to illustrate the distribution and accumulation of educators in each age group. The results of this study are expected to provide insights into the demographic profile of educators in the studied regions and serve as a basis for policy-making related to human resource management and development in the field of education.

Keywords: Population Distribution, Age Group, Demographics, Demographic Mapping, Public Policy, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Provinsi NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Bangka Belitung memiliki keragaman kebutuhan pendidikan, di mana distribusi usia tenaga pendidik menjadi penting untuk perencanaan. Analisis ini membantu dalam pemetaan tenaga pendidik secara kuantitatif, yang mendukung kebijakan pengembangan sumber daya manusia. Metode statistika digunakan untuk memperoleh wawasan dari data frekuensi dan interval, termasuk perhitungan rata-rata dan median.

Kepala sekolah dan guru memegang peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (Arikunto, 2010). Pengelolaan sekolah, kualitas pembelajaran, dan proses pendidikan lainnya sangat bergantung pada kemampuan dan pengalaman guru serta kepala sekolah (Arikunto, 2010). Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah komposisi usia kepala sekolah dan guru (Susilo, 2021). Komposisi usia ini dapat memberikan indikasi mengenai keseimbangan antara pengalaman dan pembaruan dalam tenaga pendidik (Suprpto, 2019). Dalam konteks Provinsi NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Bangka Belitung, analisis jumlah kepala sekolah dan guru menurut kelompok umur tahun 2023/2024 menjadi penting untuk memahami dinamika pendidikan di wilayah-wilayah ini (Badan Pusat Statistik, 2023).

1. Ketersediaan Guru Berdasarkan Usia

Komposisi usia guru di sebuah wilayah akan berpengaruh pada kinerja dan inovasi di sekolah (Susilo, 2021). Guru yang lebih tua seringkali memiliki lebih banyak pengalaman, namun guru yang

lebih muda biasanya membawa inovasi dan pendekatan baru dalam pengajaran (Suprpto, 2019). Dengan mengetahui jumlah guru di setiap kelompok umur, pemerintah dapat membuat kebijakan yang mendukung regenerasi tenaga pengajar sambil tetap menghargai pengalaman para pendidik senior (Susilo, 2021).

- a. **Guru Usia Muda (25-40 tahun):** Guru dengan usia ini cenderung lebih adaptif terhadap teknologi dan inovasi pengajaran modern (Suprpto, 2019). Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi sangat penting (Susilo, 2021). Oleh karena itu, peningkatan jumlah guru dalam kelompok umur ini akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran (Susilo, 2021).
- b. **Guru Usia Menengah (41-50 tahun):** Pada usia ini, guru umumnya sudah memiliki pengalaman yang cukup dalam dunia pendidikan dan sering menjadi mentor bagi guru yang lebih muda (Arikunto, 2010). Guru dalam kelompok ini juga cenderung lebih stabil dalam hal karir dan memiliki kedalaman dalam pemahaman materi ajar (Susilo, 2021).
- c. **Guru Usia Senior (51-60 tahun dan lebih):** Pengalaman panjang dalam dunia pendidikan memungkinkan guru dalam kategori ini untuk memberikan arahan yang bijak dan mendalam (Arikunto, 2010). Namun, tantangan yang dihadapi oleh guru senior adalah adaptasi terhadap perubahan yang cepat dalam metode dan teknologi pendidikan (Suprpto, 2019).

2. Kepala Sekolah Berdasarkan Usia

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam pengelolaan sekolah (Arikunto, 2010). Usia kepala sekolah bisa menjadi faktor penting dalam gaya kepemimpinan dan pengambilan keputusan (Susilo, 2021).

- a. **Kepala Sekolah Usia Muda (35-45 tahun):** Kepala sekolah pada usia ini cenderung lebih dinamis dan terbuka terhadap inovasi (Susilo, 2021). Mereka biasanya membawa semangat pembaruan dalam manajemen sekolah, termasuk dalam hal implementasi teknologi (Suprpto, 2019).
- b. **Kepala Sekolah Usia Menengah (46-55 tahun):** Pada usia ini, kepala sekolah biasanya memiliki pengalaman yang cukup dalam manajemen sekolah (Arikunto, 2010). Mereka cenderung menggabungkan pendekatan yang inovatif dengan pengalaman yang matang untuk menjalankan sekolah dengan baik (Susilo, 2021).
- c. **Kepala Sekolah Usia Senior (56 tahun ke atas):** Kepala sekolah yang lebih tua mungkin memiliki tantangan dalam mengikuti perkembangan teknologi dan perubahan dalam kurikulum, namun mereka membawa kebijaksanaan dan stabilitas dalam manajemen sekolah (Arikunto, 2010).

3. Provinsi NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Bangka Belitung

Perbedaan demografis di antara provinsi NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Bangka Belitung memberikan gambaran yang beragam mengenai tantangan dan peluang dalam pendidikan di wilayah ini (Badan Pusat Statistik, 2023). Analisis komposisi usia kepala sekolah dan guru di provinsi-provinsi ini dapat membantu dalam penyusunan kebijakan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing (Badan Pusat Statistik, 2023).

- a. **NTB (Nusa Tenggara Barat):** Provinsi ini memiliki potensi besar dalam regenerasi guru muda karena pertumbuhan jumlah penduduk usia produktif (Badan Pusat Statistik, 2023).
- b. **Kalimantan Barat:** Sebagai wilayah yang cenderung memiliki distribusi pendidik yang luas, peran guru usia menengah dan senior menjadi penting dalam menjaga kestabilan pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2023).
- c. **Kalimantan Selatan:** Provinsi ini juga diharapkan mengalami peningkatan jumlah guru muda yang dapat mendukung inovasi pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2023).
- d. **Bangka Belitung:** Dengan jumlah pendidik yang lebih sedikit dibandingkan provinsi lain, penting untuk menyeimbangkan komposisi usia guru dan kepala sekolah di daerah ini agar pendidikan tetap berkembang (Badan Pusat Statistik, 2023).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data distribusi jumlah kepala sekolah dan guru di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Bangka Belitung pada tahun ajaran 2023/2024, yang dikelompokkan berdasarkan umur.

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis distribusi usia tenaga pendidik di wilayah-wilayah yang diteliti.

b. Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari literatur terkait distribusi usia tenaga pendidik dan dokumen resmi yang berhubungan dengan jumlah kepala sekolah dan guru di empat provinsi tersebut. Data diambil dari sumber terpercaya, seperti Badan Pusat Statistik.

c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data frekuensi jumlah kepala sekolah dan guru dalam kelompok umur yang telah ditentukan. Kelompok umur dikelompokkan dalam beberapa interval (contoh: 26-30 tahun, 31-35 tahun, dan seterusnya).

d. Analisis Data

1. Perhitungan Statistik

Data dianalisis menggunakan perhitungan statistik sederhana seperti rata-rata (mean) dan median untuk mendapatkan gambaran distribusi usia tenaga pendidik di setiap provinsi.

2. Visualisasi Data

Data hasil analisis ditampilkan dalam bentuk grafik histogram, poligon frekuensi, dan ogive untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan akumulasi jumlah pendidik berdasarkan kelompok umur.

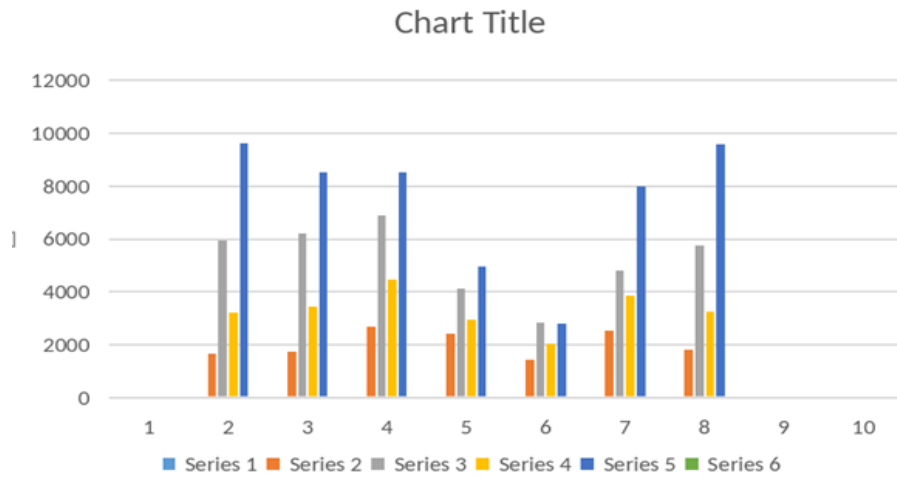
3. Interpretasi Hasil

Hasil dari analisis data digunakan untuk memahami profil demografis tenaga pendidik di empat provinsi tersebut serta memberikan wawasan bagi pengambilan kebijakan dalam pengelolaan sumber daya manusia di bidang pendidikan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengumpulan Data

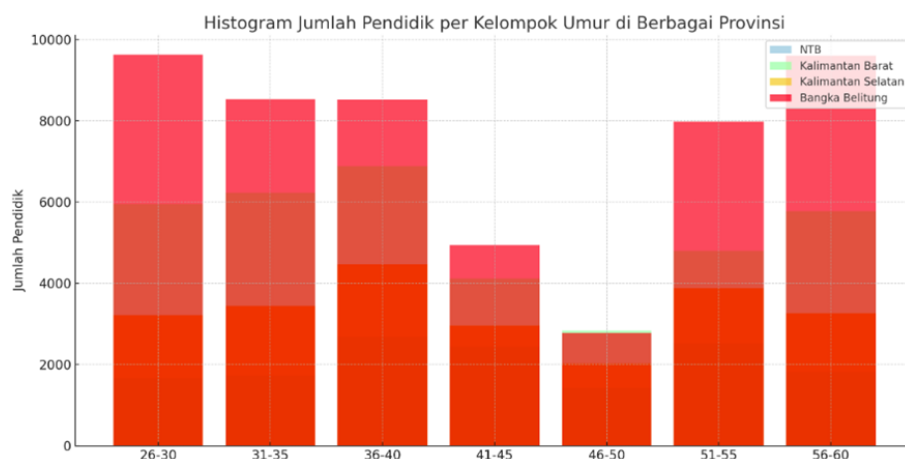
Kelompok Umur	Nusa Tenggara Barat (NTB)	Kalimantan Barat	Kalimantan Selatan	Bangka Belitung
26-30	1664	5956	3212	9625
31-35	1730	6228	3443	8532
36-40	2674	6878	4469	8525
41-45	2425	4115	2958	4941
46-50	1427	2832	2035	2780
51-55	2517	4798	3875	7978
56-60	1819	5769	3262	9599



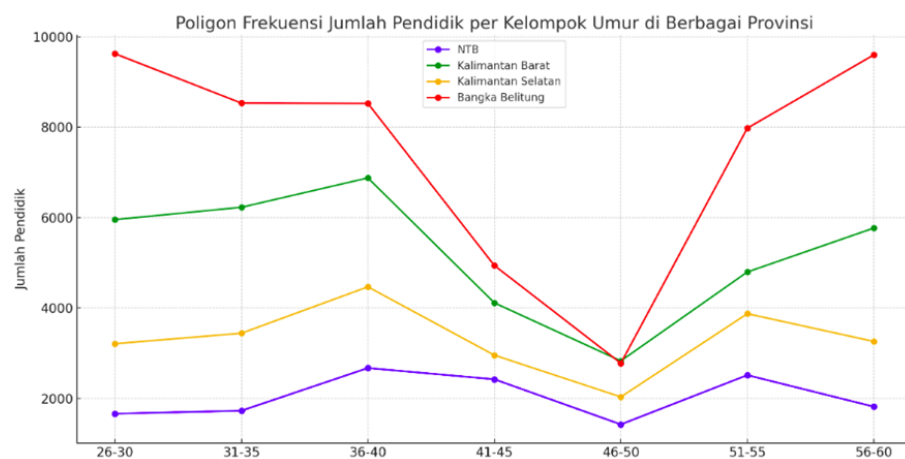
Gambar 1. Data Grafik

Visualisasi Grafik:

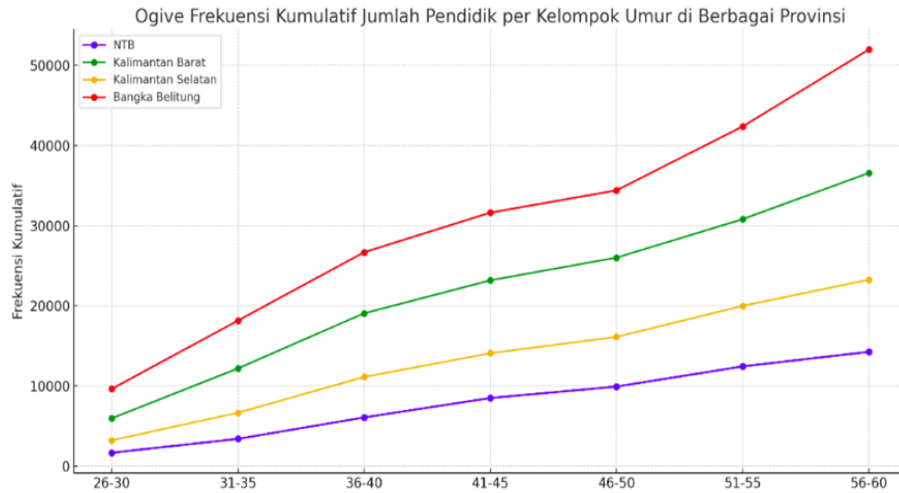
- Histogram:** Grafik batang yang menunjukkan jumlah pendidik per kelompok umur.
- Poligon Frekuensi:** Menghubungkan titik-titik frekuensi antar kelompok umur.
- Ogive:** Grafik frekuensi kumulatif dari interval pertama hingga terakhir.



Gambar 2. Hasil Grafik Histogram



Gambar 3. Hasil Grafik Poligon



Gambar 4. Hasil Grafik Ogive

3.1 Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)

- Histogram:** Pada NTB, jumlah pendidik tertinggi berada pada kelompok umur 36-40 tahun dengan 2.674 pendidik. Jumlah pendidik di NTB mengalami peningkatan dari kelompok umur 26-30 hingga puncaknya di kelompok umur 36-40 tahun, lalu menurun hingga kelompok umur 56-60 tahun.
- Poligon Frekuensi:** Grafik frekuensi menunjukkan kurva meningkat dengan tajam dari kelompok umur 26-30 hingga 36-40, lalu perlahan menurun pada kelompok umur yang lebih tua. Ini menunjukkan bahwa mayoritas guru dan kepala sekolah di NTB berada di usia produktif (36-40 tahun).
- Ogive:** Grafik ogive menunjukkan bahwa frekuensi kumulatif meningkat secara signifikan hingga mencapai 100% di kelompok umur 56-60 tahun. Sebagian besar pendidik di NTB berada pada rentang usia produktif (26-45 tahun), yang menandakan adanya potensi regenerasi tenaga pendidik yang stabil.

3.2 Provinsi Kalimantan Barat

- Histogram:** Kalimantan Barat memiliki jumlah pendidik tertinggi di kelompok umur 36-40 tahun, dengan 6.878 pendidik. Jumlah pendidik relatif tinggi pada semua kelompok umur hingga mencapai puncaknya di kelompok umur ini, dan menurun pada kelompok usia yang lebih tua.
- Poligon Frekuensi:** Grafik poligon menunjukkan peningkatan tajam hingga kelompok umur 36-40 tahun, dan menurun setelah itu. Kurva ini mengindikasikan bahwa sebagian besar tenaga pendidik di Kalimantan Barat berada di kelompok usia menengah (36-40), yang dapat memberikan pengalaman serta stabilitas.
- Ogive:** Ogive menunjukkan peningkatan frekuensi kumulatif yang terus bertambah secara konsisten hingga kelompok umur 56-60 tahun. Ini menunjukkan distribusi yang relatif merata pada kelompok usia pendidik, namun mayoritas pendidik berada di rentang usia muda hingga menengah.

3.3 Provinsi Kalimantan Selatan

- Histogram:** Kalimantan Selatan juga menunjukkan tren serupa dengan NTB dan Kalimantan Barat, di mana jumlah pendidik tertinggi berada pada kelompok umur 36-40 tahun (4.469 pendidik). Setelah itu, jumlah pendidik menurun di kelompok umur yang lebih tua.
- Poligon Frekuensi:** Grafik poligon memperlihatkan pola peningkatan jumlah pendidik yang signifikan hingga usia 36-40 tahun, dan kemudian menurun. Ini menunjukkan bahwa Kalimantan Selatan memiliki pendidik yang mayoritas berada di usia yang produktif, mirip dengan provinsi lainnya.

- c. **Ogive:** Grafik ogive menunjukkan bahwa kumulatif pendidik di Kalimantan Selatan meningkat secara bertahap, dengan frekuensi tertinggi tercapai di usia 56-60 tahun. Ini menunjukkan keseimbangan distribusi tenaga pendidik di berbagai kelompok umur, meskipun puncaknya ada pada usia produktif.

3.4 Provinsi Bangka Belitung

- a. **Histogram:** Bangka Belitung memiliki karakteristik yang berbeda dari provinsi lainnya, dengan jumlah pendidik tertinggi justru berada di kelompok umur 26-30 tahun (9.625 pendidik). Setelah itu, jumlah pendidik cenderung menurun dengan pola yang lebih merata dibanding provinsi lain.
- b. **Poligon Frekuensi:** Grafik poligon menunjukkan bahwa Bangka Belitung memiliki peningkatan tajam pada usia 26-30 tahun, yang menunjukkan banyaknya pendidik muda di wilayah ini. Setelah itu, jumlahnya berkurang seiring bertambahnya umur.
- c. **Ogive:** Grafik ogive untuk Bangka Belitung menunjukkan peningkatan kumulatif yang lebih cepat di awal (kelompok umur muda), menunjukkan dominasi pendidik muda di provinsi ini. Hal ini dapat memberikan dinamika baru dalam dunia pendidikan Bangka Belitung dengan tenaga pendidik yang relatif muda.

4. KESIMPULAN

Jumlah kepala sekolah dan guru berdasarkan kelompok umur di Provinsi NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Bangka Belitung pada tahun 2023/2024 menjadi indikator penting dalam memahami dinamika pendidikan (Badan Pusat Statistik, 2023).

Keberadaan kepala sekolah dan guru dari berbagai kelompok usia mencerminkan keseimbangan antara inovasi, pengalaman, dan kebijaksanaan dalam penyelenggaraan pendidikan (Susilo, 2021). Pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan perlu memperhatikan komposisi usia ini dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan (Suprpto, 2019).

- a. NTB, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Selatan memiliki pola yang serupa, di mana puncak jumlah pendidik berada di kelompok umur 36-40 tahun. Ini menunjukkan bahwa provinsi-provinsi tersebut memiliki tenaga pendidik yang mayoritas berada di usia menengah, yang mendukung stabilitas dan pengalaman dalam pendidikan.
- b. Bangka Belitung memiliki distribusi yang berbeda, dengan jumlah pendidik tertinggi di kelompok umur 26-30 tahun. Ini menunjukkan adanya tenaga pendidik muda yang mendominasi, memberikan potensi inovasi dan dinamika baru dalam pendidikan.
- c. Frekuensi kumulatif (Ogive) menunjukkan bahwa pada semua provinsi, sebagian besar pendidik terdistribusi dalam kelompok umur produktif, namun dengan proporsi berbeda. Bangka Belitung lebih banyak memiliki tenaga muda, sementara Kalimantan Barat dan Selatan lebih seimbang antara usia muda dan senior.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, A. (2021). "Analisis Distribusi Usia Tenaga Pendidik di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Suprpto, D. (2019). "Dinamika Tenaga Pendidik Berdasarkan Usia di Provinsi Indonesia". *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Kepala Sekolah dan Guru Menurut Kelompok Umur di Provinsi NTB, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Bangka Belitung Tahun 2023/2024*. Jakarta: BPS.
- Primadi Candra Susanto, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, & Nuraeni Nuraeni. (2022). "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)". *Jurnal Penelitian Kuantitatif*.
- Gaffari, A., & Handayani, D. (2020). "Keputusan Usia Muda yang Tidak Bekerja dan Tidak Terikat Pendidikan (NEE) dan Karakteristiknya di Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Karakter*.

- Sari, M. (2019). "Peran Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nadiyah, N., Briawan, D., & Martianto, D. (2018). "Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia 0—23 Bulan di Provinsi Bali, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur". *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*.
- Yuwono, H. (2018). "Analisis Statistik dalam Pendidikan: Penerapan dan Interpretasi". *Jurnal Pendidikan Statistika*, 5(2), 123-140.
- Hartono, R. (2020). "Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Institusi Pendidikan". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Sutrisno, T. (2022). "Pemetaan Demografi dan Tantangan Pendidik di Daerah Terpencil". *Jurnal Sosial & Humaniora*, 14(3), 89-105.
- Wahyuni, I. (2021). "Kebijakan Pendidikan Berbasis Data Demografi: Studi Kasus Indonesia". *Jurnal Kebijakan Publik dan Pendidikan*, 8(2), 77-95.
- Prasetyo, E. (2017). *Teknologi dalam Pendidikan: Transformasi Digital Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahayu, S. (2019). "Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dampaknya pada Kinerja Guru". *Jurnal Kepemimpinan dan Pendidikan*, 11(4), 34-52.
- Santoso, P. (2020). "Statistik Pendidikan untuk Perencanaan dan Evaluasi". *Jurnal Statistik Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1-25.
- Basuki, L., & Suryanto, D. (2018). "Usia dan Produktivitas dalam Dunia Pendidikan: Sebuah Studi Empiris". *Jurnal Penelitian Sosial*, 13(3), 209-224.
- Hidayat, M. (2023). "Inovasi Pengajaran Berbasis Teknologi di Era Digital". *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi*, 15(1), 50-68.